

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Usia antara 0 hingga 6 tahun dianggap sebagai Usia Dini. Rentang usia ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat luar biasa, yang tidak bisa terulang lagi dimasa mendatang. Selain itu, ada peningkatan yang sangat pesat dalam perkembangan dan pertumbuhan otak pada anak-anak usia ini. Masa ini identik dengan masa "*Golden Age*". Anak-anak memiliki karakteristik untuk mengembangkan berbagai potensi mereka. Individualitas seorang anak membutuhkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangannya sehingga, apa yang dialami anak tersebut dapat berasimilasi ke dalam kepribadiannya. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, perkembangan jasmani dan rohani anak, serta karakter dan kepribadiannya, sangat dipengaruhi oleh pengalaman yang mereka miliki sejak mereka mencapai usia 6 tahun. Selama masa ini, orang tua dan guru harus bekerja sama untuk memahami sifat unik setiap anak untuk membantu mereka mencapai potensi penuh mereka.

Mendengarkan, berbicara, menulis, dan membaca merupakan bagian dari perkembangan bahasa anak di tahun-tahun awal. Pemahaman bacaan merupakan salah satu unsur pemerolehan bahasa. Membaca merupakan kegiatan yang krusial bagi pemerolehan bahasa. Karena membaca merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, maka pemahaman bacaan menjadi sangat penting, kata Burns dan Rahim (Rahim, 2008:1).

Meskipun anak-anak tidak harus memiliki keterampilan membaca yang baik untuk memperoleh manfaat dari pendidikan anak usia dini, hal itu membantu mereka mempelajari alfabet dan bentuk huruf, yang akan meningkatkan kelancaran membaca mereka di kemudian hari. Banyak hal yang memengaruhi membaca karena merupakan proses yang rumit. Karena kemampuan membaca berfungsi sebagai batu loncatan untuk memperoleh kemampuan lainnya, pemahaman bacaan merupakan bakat yang sangat mendasar. Menurut Glen, pengajaran membaca dimulai dengan pengajaran ejaan, yang memerlukan pengembangan pengenalan huruf, pengenalan suku kata, pengenalan kata, dan pengenalan kalimat (dalam Susanto, 2011:84).

Salamah menyatakan bahwa berikut ini adalah indikator aspek membaca awal yang harus dicapai:

- a) Anak dapat membedakan antara huruf yang satu dengan yang lainnya, yang artinya anak mampu membedakan bunyi masing-masing huruf. Misalnya anak dapat membedakan huruf d dan huruf b, membedakan huruf f dan huruf v dan lain-lain.
- b) Anak dapat menyebutkan macam-macam huruf konsonan. Anak dapat menunjukkan dan menyuarakan huruf-huruf konsonan seperti b, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, v, w, x, y dan z.
- c) Anak dapat menyebutkan huruf-huruf vokal. Anak dapat menunjuk dan menyuarakan huruf-huruf vokal seperti; a, i, u, e dan o.
- d) Anak dapat menyebutkan huruf-huruf vokal. Anak dapat menunjuk dan menyuarakan huruf-huruf vokal seperti; a, i, u, e dan o.

- e) Anak dapat memasang atau menghubungkan antara huruf yang satu dengan yang lain sehingga membentuk suku kata. Pada saat anak menemukan huruf-huruf, anak dapat menggabungkan suatu huruf konsonan dan huruf vokal sehingga berbentuk suku kata misalnya huruf “m” dan huruf “o” menjadi “mo”.
- f) Anak dapat memasang atau menghubungkan suku kata yang sama dengan yang lainnya sehingga membentuk kata. Pada saat anak menemukan suku kata anak dapat mencari dan menghubungkan suku kata yang sama dan menjadikannya suatu kata misalnya suku kata “su” dan “su” menjadi kata “susu”.

Bahasa Indonesia: Dalam belajar membaca, penting bagi anak untuk terlebih dahulu menguasai kemampuan membaca pada tingkat dasar. Anak-anak yang berusia tiga tahun dapat mulai belajar membaca. Osei dkk. (2016) menyatakan bahwa kegiatan membaca dilakukan untuk membantu anak-anak meningkatkan kemampuan bahasa mereka pada awal masa bayi. Keterampilan ini meliputi mengenal huruf-huruf alfabet, bagaimana bunyi dihubungkan, bentuk-bentuk huruf, dan cara membaca kalimat. Selain itu, sebagaimana dinyatakan oleh Kasmiah (2015), tahap pertama dalam belajar membaca adalah menghubungkan simbol-simbol tertulis dengan mencocokkan dan mengucapkan huruf. Nurbiana Dhieni dkk. (2008, hlm. 5-4) menyatakan bahwa keterampilan membaca mungkin sudah terbentuk di taman kanak-kanak. Kapasitas membaca dan menulis merupakan salah satu komponen kemampuan yang harus dipupuk. Membacakan nyaring kepada anak-anak di usia dini membantu mereka mengingat lebih banyak dari apa yang mereka baca.

Masalah dengan kemampuan membaca awal anak-anak belum ditangani dengan baik, menurut pengamatan pertama peneliti di Kelas Umar Bin Khattab RA Al-Quba Medan (usia 5-6 tahun). Beberapa anak ditemukan mengalami kesulitan dengan pengenalan huruf (baik secara visual maupun pendengaran) dan belum dapat membedakan antara huruf-huruf alfabet. Selain itu, satu-satunya cara guru membantu anak-anak dengan kemampuan membaca awal mereka adalah dengan menulis alfabet di papan tulis dan menyarankan kata-kata seperti "i-b-u" dan "bu-nga" dari buku bacaan. Beberapa anak juga mengalami kesulitan dengan pengenalan dan penulisan huruf. Salah satu dari anak-anak ini bahkan tidak dapat mengeja namanya sendiri—F-a-d-l-i—tetapi dia dapat menjelaskan bahwa apa yang dia tulis sebenarnya adalah bacaan Fadli.

Untuk membantu anak-anak memahami dan mengenali setiap huruf dengan lebih baik, peneliti akan membuat praktik membaca pengantar ini menggunakan media kartu gambar. Guru harus memberikan pelajaran yang menarik dan beragam dengan menggunakan alat atau media pengajaran yang menarik untuk mendorong anak belajar sehingga anak-anak dapat mencapai potensi penuh mereka dalam membaca dini. Dengan demikian, ini merupakan elemen yang secara langsung relevan dengan proses pendidikan. Dalam situasi ini, anak-anak akan memperoleh dan mengingat lebih banyak informasi dengan lebih cepat karena ketepatan pendekatan, media, dan dorongan yang kuat.

Kegiatan yang menarik dan menghibur untuk anak-anak dapat membantu mereka mengembangkan kemampuan membaca. Pengembangan kemampuan membaca awal dapat difasilitasi dengan penggunaan materi pembelajaran yang menarik, bervariasi, serta daya dukung alat peraga atau media yang dapat

memotivasi belajar anak didik. Permainan kartu kata bergambar adalah salah satu jenis media pembelajaran untuk anak didik. Kartu kata bergambar adalah jenis media grafis visual yang dapat meningkatkan kemampuan membaca mereka (Ramadanti & Arifin, 2021). Media kartu kata bergambar termasuk media grafis, yaitu media bergambar tentang sesuatu (baik benda, lanskap, atau suasana tertentu) disertakan dengan huruf, yang mengarah pada pembacaan gambar yang terdapat di kartu tersebut. Penggunaan media kartu kata bergambar akan memungkinkan terjadinya proses kegiatan belajar membaca pada anak dan dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas pengajaran membaca pada anak.

Beberapa hal yang mempengaruhi kemampuan membaca anak di usia dini antara lain adalah dorongan orang tua yang berbeda-beda pada setiap anak, pendekatan guru dalam mengajar (atau tidak), lingkungan anak, kemampuan kognitif anak, dan media pembelajaran yang membosankan dan tidak menumbuhkan kreativitas. Pemanfaatan media tambahan dalam penelitian merupakan faktor pendorong dalam kegiatan di kelas yang akan memfasilitasi pembelajaran. Misalnya, jika pengajar hanya mengandalkan papan tulis dan buku bacaan untuk mendorong pengembangan keterampilan membaca permulaan, para peserta didik cenderung tidak tertarik pada mata pelajaran tersebut. Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa kartu kata bergambar belum pernah digunakan di dalam kelas untuk membantu peserta didik membangun kemampuan membaca permulaan mereka. Karena, kurangnya media tambahan yang menarik dan efektif ini, dalam pengembangan kemampuan membaca awal anak-anak terhambat dan kurang optimal.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini didasarkan pada penelitian sebelumnya oleh Husni, Taslim (2022). Kemampuan membaca anak usia prasekolah ditingkatkan dengan menggunakan kartu kata bergambar. Untuk tujuan meningkatkan kemampuan membaca awal anak-anak, penelitian ini menggunakan kartu kata bergambar. Setelah dua siklus intervensi, peneliti menemukan bahwa pemahaman membaca anak-anak meningkat. Keberhasilan yang diharapkan dapat dicapai dengan hasil yang memuaskan setelah pelaksanaan siklus II.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmah Novianti (2013). Penelitian kuantitatif. Pengaruh permainan kartu gambar dan kecerdasan linguistik terhadap kemampuan membaca permulaan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan linguistik dan permainan kartu gambar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan anak.

Menurut penelitian Siti Asmonah (2019), teknik analisis data secara kualitatif dan kuantitatif. Meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan model *direct instruction* berbantuan media kartu kata bergambar. Melalui penerapan model *Direct Instruction* berbantuan media kartu kata bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak dikelas, dapat dilihat dari adanya peningkatan persentase dari sebelum tindakan, setelah melakukan tindakan, setelah dilakukan tindakan pada siklus I dan setelah dilakukan pada siklus II indikator berkembang sangat peningkatan dari pra tindakan siklus I sebesar 7% dan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 67%.

Penelitian yang dilakukan I Ketut Gading, dkk (2019), penelitian eksperimen dengan rancangan pre-test post-test control group desain. Pengaruh

Metode suku kata dengan media kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan. Berdasarkan hasil penelitian, kelompok anak yang diberikan perlakuan dengan metode suku kata dengan media kartu kata bergambar memperoleh hasil kemampuan membaca permulaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok anak yang tidak diberikan perlakuan atau dengan menggunakan metode konvensional.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Elisabeth, dkk (penelitian pengembangan). Pengembangan media pembelajaran kartu kata bergambar pada aspek kemampuan membaca permulaan anak usia dini kelompok B di TKK Santa Clara Wudu. Bahwa media kartu kata bergambar layak digunakan dan dapat dijadikan sebagai media pembelajaran.

Dengan itu, Medi kartu kata bergambar adalah alat yang bagus dan menarik untuk membantu anak-anak dalam mengembangkan potensi mereka secara penuh, terutama di bidang literasi awal. Penting bagi orang tua untuk memberikan penjelasan tambahan dan fokus pada kemampuan membaca anak-anak mereka. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Al-Quba Medan Tahun Ajaran 2023/2024.”**

1.2 Identifikasi Masalah

- a) Kemampuan membaca permulaan pada anak di RA Al-Quba Medan masih relatif rendah.
- b) Kurangnya media pembelajaran yang menarik untuk mengembangkan tahapan membaca permulaan pada anak di RA Al-Quba Medan.

- c) Kurangnya metode yang menarik untuk mengembangkan membaca permulaan pada anak di RA Al-Quba Medan.

1.3 Batasan Masalah

Bersumberkan dari identifikasi masalah diatas maka peneliti hanya memberikan batasan masalah terhadap penggunaan Media Kartu Kata Bergambar dan Kemampuan Membaca Permulaan pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-Quba Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Bersumber dari definisi kegiatan diatas sehingga peneliti menetapkan ringkasan kegiatan pada observasi yang akan dilakukan ialah “Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan Media kartu kata bergambar terhadap Kemampuan Membaca Permulaan pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-Quba Medan”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berlandaskan dari ringkasan kegiatan yang akan dilakukan maka maksud observasi ini ialah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dalam menggunakan Media kartu kata bergambar terhadap Kemampuan Membaca Permulaan pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-Quba Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

- 1) Manfaat Teoritis

Secara teoritis untuk menambah pengetahuan dan wawasan keilmuan tentang pengaruh media kartu kata bergambar terhadap kemampuan

membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun di sekolah TK.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Menggunakan media yang menarik untuk menarik minat anak-anak dalam membaca dan membantu mereka mengembangkan keterampilan membaca yang lebih kuat di kelas awal. Untuk membuat anak-anak tetap terlibat, membuat belajar menjadi menyenangkan, dan membantu mereka mencapai potensi penuh mereka, latihan ini mendorong mereka untuk mengambil peran aktif dalam pendidikan mereka sendiri.

b. Bagi Guru

Menjadi salah satu pilihan untuk materi pembelajaran dan memiliki potensi untuk mendorong para pengajar untuk berkreasi saat membuatnya sendiri. Dengan menggunakan alat yang mudah diakses, para pengajar dapat menanamkan media ini dengan gaya dan kreativitas mereka sendiri. Lebih dari itu, media ini akan memfasilitasi pembelajaran membaca yang menarik dan menyenangkan bagi para pengajar.

c. Bagi Sekolah

- 1) Dapat dijadikan salah satu media pembelajaran yang relevan untuk TK sehingga dapat meningkatkan kualitas guru dan sekolah
- 2) Meningkatkan kreativitas dalam mengembangkan Alat Permainan Edukatif (APE) sebagai pendukung dalam kegiatan pembelajaran.